



STATUS SOSIAL EKONOMI TERHADAP PENERAPAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DESA TELUK PANTAIAAN KECAMATAN GAUNG ANAK SERKA KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Lola Zulaika, Yoskar Kadarisman

Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Riau

Abstrak

Tingkat penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masyarakat desa masih rendah karena berbagai faktor, salah satunya adalah faktor sosial ekonomi. Desa Teluk Pantaian, Kecamatan Gadung Anak Serka, Kabupaten Indragiri Hilir merupakan daerah pesisir yang kurang memiliki fasilitas yang dapat memengaruhi kesadaran dan penerapan PHBS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara status sosial ekonomi dan penerapan PHBS di Desa Teluk Pantaian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini, ibu rumah tangga yang memiliki bayi menjadi populasi sasaran, dan pemilihan sampel didasarkan pada kriteria tertentu. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Data yang terkumpul akan dianalisis secara deskriptif serta korelasi pengaruh status sosial ekonomi terhadap PHBS. Penelitian ini menemukan bahwa status sosial ekonomi berkorelasi dengan pelaksanaan perilaku PHBS. Penelitian ini menyimpulkan bahwa PHBS dipengaruhi oleh status social ekonomi di Desa Teluk Pantaian. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan program pendidikan kesehatan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Kata Kunci: status sosial ekonomi, PHBS, kesehatan masyarakat, desa pesisir.

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah keinginan semua manusia di dunia ini agar bisa melakukan berbagai kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Kesehatan adalah Selain sebagai komponen penting pengembangan sumber daya manusia,

kesehatan adalah hak asasi manusia yang mendasar. Lebih jauh lagi, kita harus bersyukur atas karunia kesehatan dari Allah SWT. Sejalan dengan tujuan kesehatan masyarakat, kita harus menghargai dan meningkatkan kualitas kesehatan kita untuk mencapai

*Correspondence Address : ola.zulaika6835@student.unri.ac.id

DOI : 10.31604/jips.v13i6.2026. 1220-1235

© 2026UM-Tapsel Press

kesehatan yang optimal. Menurut realitas di lapangan, sejumlah fenomena kesehatan kini terjadi di masyarakat, termasuk meningkatnya penyakit, gangguan psikologis, gangguan fisiologis, dan lain-lain, yang semuanya merupakan komponen penting dari fenomena kesehatan itu sendiri. Keadaan lingkungan, perilaku, dan layanan kesehatan adalah faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kesehatan secara berurutan. Khususnya dari kota-kota pesisir, upaya untuk meningkatkan kebersihan lingkungan demi meningkatkan kesehatan masyarakat telah menarik banyak perhatian. Mayoritas penduduk Indonesia tinggal di daerah pesisir, di mana cara hidup mereka sangat bergantung pada lingkungan, sehingga hal ini menjadi kekhawatiran yang serius. Sebagian besar penduduk harus bekerja sebagai nelayan karena ketersediaan sumber daya alam dan kapasitas desa-desa pesisir. Kebiasaan tidak sehat masih dipraktikkan di beberapa daerah.

Masyarakat juga perlu memahami dampaknya jika tidak menjalani Penyakit dapat muncul akibat menjalani hidup yang bersih dan sehat. Sakit perut seperti diare, disentri, kolera, dan tifus termasuk di antara penyakit yang disebabkan oleh lingkungan yang tidak higienis. Penyakit-penyakit ini dapat disebabkan oleh minum air yang tidak direbus, makan camilan yang tidak higienis dengan tangan yang tidak dicuci, buang air besar di luar ruangan, menggunakan air yang terkontaminasi untuk keperluan sehari-hari, membiarkan makanan terbuka, mengonsumsi makanan yang dipenuhi lalat, dan mengonsumsi makanan dan minuman yang sudah basi atau terlalu berwarna. (Karim, 2018).

Gaya hidup bersih dan sehat dicapai dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di rumah. Anggota keluarga dapat memperoleh

kebiasaan bersih dan sehat serta mengambil bagian dalam inisiatif pengembangan kesehatan masyarakat dengan mengadopsi praktik hidup bersih dan sehat di rumah (Pangalila, 2018).

Menurut pedoman pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat, untuk menilai keberhasilan PHBS dilakukan dengan penilaian 10 indikator rumah tangga yang harus dilihat dari situasi dan kondisi yang di jumpai (Kemenkes RI. 2011).

1. Menggunakan air bersih
2. Menggunakan jamban sehat
3. Mencuci tangan secara rutin menggunakan sabun dan air bersih
4. Mengonsumsi makanan sehat dan bersih termasuk sayur dan buah-buahan
5. Membersihkan bak mandi satu kali dalam seminggu untuk memberantas jentik nyamuk
6. Persalinan dibantu oleh tenaga medis
7. Memberikan ASI eksklusif
8. Menimbang bayi dan balita

Hal yang dapat dilihat ketika keluarga mempraktekan 10 indikator diatas maka keluarga tersebut sedang mempraktekan Gaya hidup yang rapi dan sehat. Dapat disimpulkan bahwa sebuah keluarga tidak menjalani gaya hidup bersih dan sehat jika mereka tidak mengikuti sepuluh tanda yang telah disebutkan di atas.

Namun, tidak semua orang mengetahui pentingnya penerapan hidup bersih dan Sehat dalam aktivitas sehari-hari. Perilaku sederhana dapat menunjukkan hal ini, seperti orang tua yang tidak mengajarkan anak-anak mereka untuk mencuci tangan dan kaki sebelum masuk ke dalam rumah dan melakukan aktivitas lain saat bermain di luar aktivitas lainnya. Kebiasaan ini adalah kebiasaan buruk yang perlu

diubah dengan cara menciptakan suasana atau kebiasaan baru guna menjaga kebersihan sehingga diri terhindar dari penyakit. Dalam pelaksanaan PHBS juga dibutuhkan pengetahuan mengenai betapa pentingnya penerapan PHBS serta menciptakan kesadaran untuk realisasikannya dalam kehidupan sosial. Untuk itu, keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat berperan penting dalam penerapan dan sosialisasi PHBS dalam rumah tangganya.

Faktor utama yang membuat masyarakat kurang mempraktikkan kehidupan bersih dan Posisi sosial ekonomi berpengaruh terhadap perilaku sehat. Pendapatan, jenis pekerjaan, dan tingkat pendidikan seseorang semuanya berkontribusi pada posisi sosial ekonomi mereka. Perspektif dan pendekatan seseorang terhadap gaya hidup sehat dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Orang yang berpendidikan lebih tinggi cenderung lebih menyadari nilai kebersihan dan gaya hidup sehat. Di sisi lain, mereka yang berpendidikan lebih rendah cenderung kurang mengetahui cara hidup bersih dan sehat, yang menurunkan risiko masalah Kesehatan berdampak negatif baik bagi lingkungan maupun kesehatan diri sendiri.

Kemampuan seseorang untuk menjalani gaya hidup bersih dan sehat sangat dipengaruhi oleh keadaan sosial dan ekonomi, seperti pendapatan dan jenis pekerjaan. Secara umum, mereka yang berada dalam situasi keuangan yang lebih baik lebih mampu untuk memenuhi kebutuhan kesehatan mereka. Di sisi lain, mereka yang memiliki kemampuan finansial lebih terbatas biasanya lebih fokus pada kebutuhan pokok, sehingga sering kali mengabaikan aspek Kesehatan (Wati & Ridlo, 2020; Febryani & Susilo, 2021).

Tabel 1.1 Rincian Jumlah Khusus PHBS di Desa Teluk Pantaian

N o.	Khusus PHBS	Terlaksana (T)	Tidak terlaksana (TL)	Jumlah
1	Menggunakan jamban sehat	356	180	536
2	Persalinan dibantu oleh tenaga medis	42	12	54
3	Memberi ASI eksklusif	201	60	261
4	Menimbang bayi dan balita	345	354	699

(Sumber : Olahan Data Penelitian 2025)

Dapat dilihat pada tabel diatas, di Desa Teluk Pantaian terdapat 356 jamban sehat (leher angsa) dan jamban yang tidak sehat berjumlah 180 pada tanggal 1 Januari 2024 – 31 Juli 2025. Pada tanggal 1 Januari 2024 – 31 Juli 2025 persalinan yang dibantu oleh tenaga medis berjumlah 42 orang dan yang tidak dibantu oleh tenaga medis berjumlah 12 orang. Pada tanggal 1 Januari 2024 – 31 Juli 2025 memberi asi eksklusif pada bayi berusia 0-6 bulan berjumlah 201 orang dan memberi asi dibantu dengan susu formula berjumlah 60 orang. Pada tanggal 1 Januari 2021 – 31 Desember 2024 Menimbang bayi dan balita di posyandu terdapat 345 dan yang tidak menimbang terdapat 354 bayi dan balita. Akibatnya, akan muncul Lingkungan yang tidak sehat merupakan isu lingkungan baru. Kurangnya pengetahuan tentang PHBS (*Public Health and Behavioral Safety*) di masyarakat dapat menyebabkan kehidupan yang kotor dan tidak sehat, yang pada akhirnya dapat menyebabkan semua ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian saya diklasifikasikan sebagai penelitian dasar. Penelitian murni adalah nama lain untuk penelitian dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan generalisasi dan ide atau teori yang dapat diterapkan secara luas. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman teoritis.

Penelitian ini diklasifikasikan sebagai ilmu sosial dari sudut pandang ilmiah. Secara khusus, penelitian ini berbentuk evaluasi dalam bidang psikologi, pendidikan, ekonomi, dan hukum, antara lain. Penelitian ini termasuk dalam kategori studi kasus dan penelitian lapangan berdasarkan lokasi pelaksanaannya. Studi kasus adalah investigasi menyeluruh dan mendalam terhadap suatu lembaga, organisasi, atau fenomena tertentu.

Studi kasus terbatas cakupannya pada lokasi atau topik tertentu. Namun, studi kasus lebih detail sifatnya. Analisis mendalam tentang sejarah, keadaan saat ini, dan interaksi lingkungan dari suatu unit sosial, individu, kelompok, organisasi, atau komunitas adalah tujuan dari studi kasus dan penelitian lapangan.

Penelitian saya termasuk dalam metode inferensial kuantitatif, menurut kategorisasi jenis penelitian berdasarkan pendekatan analitis. Studi data numerik yang telah diproses secara statistik adalah fokus dari teknik kuantitatif. Penelitian inferensial sering menggunakan metode kuantitatif dan mendasarkan temuan pada kemungkinan menolak hipotesis nol.

Berdasarkan metodologi penelitian, studi ini dikategorikan sebagai penelitian survei. Kuesioner digunakan dalam survei untuk mengumpulkan data dari partisipan. Secara umum, istilah "survei" hanya merujuk pada studi yang mengumpulkan informasi dari sampel representatif dari total populasi. Penelitian survei, kemudian, adalah studi yang

menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data dari sampel populasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan

Pendidikan digunakan untuk mengukur atau menggambarkan standar hidup seseorang dalam suatu daerah. Tingkat pendidikan di Desa Teluk Pantaian terdiri dari warga yang tidak sekolah atau tidak tamat SD, tamat SD, SLTP, SLTA, Diploma ataupun Sarjana.

Tabel 4. 2 Pendidikan Terakhir Masyarakat di Desa Teluk Pantaian

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah
1	TK	140
2	SD	720
3	SMP	480
4	SMA/MA	537
5	Diploma/Sarjana	120
6	pascasarjana	18
Total		2.015

(Sumber: Data Monografi Desa Teluk Pantaian Kecamatan Gaung Anak Serka)

Mata Pencaharian Utama

Indikator selanjutnya dan sering digunakan dalam mengukur kualitas sumber daya manusia adalah mata pencaharian. Berikut adalah data mata pencaharian dari sebagian warga di Desa Teluk Pantaian pada tahun 2024.

Tabel 4. 3 Mata Pencaharian Utama Masyarakat di Desa Teluk Pantaian

No	Mata Pencaharian Utama	Jumlah
1.	Bertani	225
2.	Pedagang	114
3.	Nelayan	88
4.	Karyawan Swasta	73
5.	Jasa	6
6.	Pengepul	22
7.	Penambang Sampan	8
8.	PNS	32
9.	Pensiunan	14
Total		582

(Sumber: Data Monografi Desa Teluk Pantaian Kecamatan Gaung Anak Serka)

Agama Responden

Untuk mengatur dasar-dasar keberadaan manusia dan mengarahkannya menuju kebaikan bersama, agama sangatlah penting. Meskipun memiliki konotasi yang berbeda, agama dan menjadi religius adalah hal yang sama. Agama adalah kode moral yang menuntun manusia kembali kepada kemanusiaan mereka yang sebenarnya. Menjadi religius berarti berupaya menerapkan prinsip-prinsip agama dalam semua aspek kehidupan, membina hubungan yang indah dan damai dengan Tuhan, alam semesta, dan sesama. Lihat tabel di bawah untuk melihat proporsi responden.

Tabel 5.3 Agama Responden

No	Agama Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Islam	52	100,0

(Sumber : Data Olahan Penelitian 2025)

Mayoritas penduduk Desa Teluk Pantaian beragama Islam, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas. Hasil survei terhadap 52 responden, atau 100% dari sampel, mendukung hal ini.

Suku Responden

Sekumpulan individu yang tergabung dalam suatu bangsa yang lebih besar disebut kelompok etnis. Kelompok ini biasanya berasal dari nenek moyang yang sama. Selain kesamaan budaya, bahasa, agama, perilaku, atau atribut biologis, identitas etnis juga didefinisikan oleh pengakuan orang lain terhadap kualitas unik kelompok tersebut. Lihat tabel di bawah ini untuk mengetahui proporsi responden.

Tabel 5.4 Suku Responden

No	Suku Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Banjar	5	9,6
2	Bugis	3	5,8
3	Jawa	7	13,5
4	Melayu	36	69,2
5	Minang	1	1,9
Total		52	100,0

(Sumber : Data Olahan Penelitian 2025)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Teluk Pantaian adalah Melayu, dengan 36 responden (69,2%), diikuti oleh 7 responden Jawa (13,5%), 5 responden Banjar (9,6%), 3 responden Bugis (5,8%), dan 1 responden Minang (1,9%).

Umur Responden

Lamanya waktu yang telah berlalu sejak lahir dikenal sebagai usia manusia. Usia seseorang, misalnya, adalah lima belas tahun, dihitung dari waktu kelahirannya. Akibatnya, usia dihitung dari tahun kelahiran hingga sekarang. Dengan cara yang sama, usia dihitung dari tahun kejadian hingga sekarang. Tabel di bawah ini menunjukkan proporsi responden.

Tabel 5.5 Umur Responden

No	Umur Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	22 - 28	34	65,4
2	29 - 35	11	21,2
3	36 - 42	7	13,5
Total		52	100,0

(Sumber : Data Olahan Penelitian 2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa masyarakat Desa Teluk Pantaian yang menjadi responden dalam penelitian ini paling banyak terdapat pada usia 22 - 28 tahun atau usia produktif dengan persentase 65.4%.

Kondisi Bangunan Rumah

Bagi banyak orang, memiliki tempat tinggal sangatlah penting. Tempat tinggal menyediakan lokasi untuk berkumpul bersama keluarga dan perlindungan dari cuaca. Selain itu, tempat tinggal juga menyediakan ruang untuk beristirahat, melakukan aktivitas sehari-hari, dan mengekspresikan diri. Lihat tabel di bawah untuk melihat proporsi responden.

Tabel 5.6 Kondisi Bangunan Rumah

No	Kondisi Bangunan Rumah	Frekuensi	Persentase (%)
1	non permanen	34	65,4
2	semi permanen	11	21,2
3	permanen	7	13,5
Total		52	100,0

(Sumber : Data Olahan Penelitian 2025)

Berdasarkan tabel diatas, keadaan bangunan rumah responden dalam penelitian ini kebanyakan rumah non permanen. Dari 52 responden, 34 responden dengan persentase 65.4% memiliki rumah non permanen dengan bahan bangunan papan, adapun 11 responden dengan persentase 21.2% yang memiliki rumah semi permanen dengan bahan bangunan papan dan batako, dan 7 responden dengan persentase 13.5% memiliki rumah permanen dengan bahan bangunan batako.

Jenis Toilet

Toilet juga dapat merujuk pada wadah permanen tempat seseorang dapat buang air kecil atau buang air besar. Biasanya, toilet terdiri dari mangkuk besar yang terhubung ke sistem yang membuang limbah ke tangki septik atau saluran pembuangan. Lihat tabel di bawah ini untuk menentukan proporsi responden

Tabel 5.7 Jenis Toilet

No	Jenis Toilet	Frekuensi	Persentase (%)
1	Jamban Umum	2	3,8
2	Jamban Pelengseran	1	1,9
3	Jamban Leher Angsa	45	86,5
4	Jamban Cemplung	4	7,7
Total		52	100,0

(Sumber : Data Olahan Penelitian 2025)

Berdasarkan table di atas, selain rumah permanen, toilet yang digunakan

juga rata-rata telah memiliki septitank. Dengan jumlah 45 responden 86.5% yang menggunakan jamban leher angsa. 4 responden dengan persentase 7.7% yang menggunakan jamban cemplung, dan 2 responden dengan persentase 3.8% yang menggunakan jamban umum dan jamban pelengseran terdapat 1 responden dengan persentase 1.9%

Pendidikan Terakhir Responden

Melalui pengajaran, pelatihan, atau studi, sekelompok orang dapat memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan kebiasaan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Terdapat tiga kategori pendidikan di Indonesia: formal, informal, dan non-formal. Lembaga pendidikan pemerintah mengawasi pendidikan formal. Pemerintah telah menetapkan 12 tingkatan pendidikan, termasuk SMA, untuk seluruh penduduk Indonesia. Berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi responden, para peneliti membagi mereka ke dalam kategori berikut: SD, SMP, SMA, diploma, sarjana, dan tidak berpendidikan sama sekali. Lihat tabel di bawah ini untuk melihat status pendidikan di wilayah studi.

Tabel 5.7 Pendidikan Terakhir Responden

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
1	Diploma/Sarjana	15	28,8
2	SMA	29	55,8
3	SMP	8	15,4
Total		52	100,0

(Sumber : Data Olahan Penelitian 2025)

Berdasarkan tabel di atas pendidikan terakhir responden terbanyak tingkatan SMA dengan jumlah 29 responden dengan persentase 55.8%. Responden lainnya memiliki tingkat pendidikan diploma / sarjana sebanyak 15 responden dengan persentase 28.8%, dan yang paling sedikit

tingkatan SMP berjumlah 8 responden dengan persentase 15.4%.

Kepemilikan Barang Elektronik
Barang elektronik sudah menjadi kebutuhan di dalam rumah tangga, karena di dalam kehidupan sehari-hari pasti setiap rumah tangga menggunakan barang-barang elektronik untuk memudahkan segala bentuk aktivitas nya. Berikut di bawah ini peneliti melakukan penelitian mengenai kepemilikan barang elektronik di daerah Desa Teluk Pantaian.

Tabel 5.8 distribusi responden berdasarkan Kepemilikan Barang Elektronik

No	Kepemilikan Barang Elektronik	Frekuensi	Persentase (%)
1	memiliki 3- 4 barang elektronik	23	44,2
2	memiliki 5-6 barang elektronik	29	55,8
Total		52	100,0

(Sumber : Data Olahan Penelitian 2025)

Berdasarkan tabel di atas rata-rata responden memiliki 5-6 Alat Elektronik dengan 29 responden dengan presentase 55.8%, yang memiliki 3-4 barang elektronik sebanyak 23 responden dengan persentase 44.2%.

Status Kepemilikan Rumah

Peneliti mengelompokkan status kepemilikan rumah berdasarkan mengontrak/sewa, menumpang, dan milik sendiri. Untuk melihat status kepemilikan rumah dapat di lihat dari tabel berikut.

Tabel 5.9 Status Kepemilikan Rumah

No	Status Kepemilikan Rumah	Frekuensi	Persentase (%)
1	mengontrak/sewa	1	1,9
2	menumpang	21	40,4
3	rumah sendiri	30	57,7
Total		52	100,0

(Sumber : Data Olahan Penelitian 2025)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat status kepemilikan rumah bahwa responden di dominasi oleh responden yang memiliki rumah sendiri sebanyak 30 responden dengan presentase 57.7%. Responden lainnya yaitu ada juga yang menumpang sebanyak 21 responden dengan persentase 40.4% dan mengontrak / sewa sebanyak 1 responden dengan persentase 1.9%. Sosial Ekonomi Berdasarkan status kepemilikan rumah tersebut di daerah Desa Teluk Pantaian dapat dikatakan tinggi karena banyak yang memiliki rumah sendiri.

Status Di Desa

Peneliti mengelompokkan responden berdasarkan status di desa tempat tinggal berdasarkan kategori masyarakat biasa, tokoh masyarakat dan aparatur desa. Untuk melihat status di desa dapat di lihat dari tabel berikut.

Tabel 5.10 Status Di Desa

No	Status di Desa	Frekuensi	Persentase (%)
1	masyarakat biasa	51	98,1
2	aparatur desa	1	1,9
Total		52	100,0

(Sumber : Data Olahan Penelitian 2025)

Berdasarkan tabel di atas dapat kita simpulkan rata-rata reponden hanya berstatus sebagai masyarakat biasa dengan frekuensi ditunjukkan 51 responden dengan persentase 98.1%. Selebihnya sebagai aparatur desa sebanyak 1 responden dengan persentase 1.9%.

Jumlah pendapatan

Peneliti mengelompokkan responden berdasarkan jumlah pendapatan dengan rentang Rp. 2.000.000 – Rp. 15.000.000. Untuk melihat jumlah pendapatan dapat di lihat dari tabel berikut.

Tabel 5.11 Pendapatan

No	Jumlah Pendapatan	Frekuensi	Persentase (%)
1	2.000.000 - 5.200.000	44	84,6
2	5.250.000 - 8.450.000	2	3,8
3	8.500.000 - 11.700.000	5	9,6
4	11.750.000 - 15.000.000	1	1,9
Total		52	100,0

(Sumber : Data Olahan Penelitian 2025)

Berasarkan tabel diatas dapat kita lihat ada 4 golongan pendapatan kepala keluarga dan responden golongan pertama 2.000.000 - 5.200.000 dengan 44 responden dengan persentase 84,6%, golongan kedua 5.250.000 - 8.450.000 dengan 2 responden dengan persentase 3,8%, golongan ketiga 8.500.000 - 11.700.000 dengan 5 responden dengan persentase 89,6%, sedangkan golongan keempat 11.750.000 - 15.000.000 dengan 1 responden dengan persentase 1,9%.

Jumlah Pengeluaran

Peneliti mengelompokkan responden berdasarkan jumlah pengeluaran dengan rentang Rp. 2.000.000 - Rp. 15.000.000. Untuk melihat jumlah pengeluaran dapat di lihat dari tabel berikut.

Tabel 5.12 Pengeluaran

No	Jumlah Pengeluaran	Frekuensi	Persentase (%)
1	1.200.000 - 2.100.000	11	21,2
2	2.120.000 - 3.000.000	27	51,9
3	3.040.000 - 3.950.000	10	19,2
4	3.960.000 - 4.870.000	4	7,7
Total		52	100,0

(Sumber : Data Olahan Penelitian 2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat ada 4 golongan pengeluaran keluarga responden golongan pertama

1.200.000 - 2.100.000 dengan 11 responden dengan persentase 21,2%, golongan kedua 2.120.000 - 3.000.000 dengan 27 responden dengan persentase 51,9%, golongan ketiga 3.040.000 - 3.950.000 dengan 10 responden dengan persentase 19,2%, dan golongan keempat 3.960.000 - 4.870.000 dengan 4 responden dengan persentase 7,7%.

Tabel 5.13 Tingkat Status Sosial Ekonomi Responden

No	Tingkat Status Sosial Ekonomi Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	9	17,3
2	Sedang	40	76,9
3	Tinggi	3	5,8
Total		52	100,0

(Sumber : Data Olahan Penelitian 2025)

Berdasarkan tabel tingkat status sosial ekonomi ada 3 responden yang memiliki tingkat status sosial ekonomi tinggi dengan persentase (5,8%), responden dengan tingkat status ekonomi sedang terdapat 40 responden dengan persentase (76,9%), dan 9 responden memiliki tingkat status sosial ekonomi yang rendah dengan persentase (17,3%).

Menggunakan Air Bersih Untuk Keperluan Sehari-hari

Salah satu cara untuk menjaga kesehatan adalah dengan menggunakan air bersih untuk keperluan sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari, sangat penting untuk menggunakan air bersih untuk buang air besar, mencuci, dan mandi. Karena air kotor mengandung bakteri yang dapat menyebabkan berbagai penyakit, penggunaannya akan berdampak pada kesehatan kulit. Dalam hal ini, sangat penting bagi penduduk Desa Teluk Pantaian untuk mengadopsi penggunaan air bersih, khususnya di rumah. Setiap anggota keluarga dapat menjaga kesehatan mereka dan

berkontribusi pada adopsi praktik hidup bersih dan sehat di rumah dengan membiasakan diri menggunakan air bersih untuk mandi, mencuci, dan buang air besar. Distribusi penggunaan air bersih untuk buang air besar oleh responden ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 5.14 Menggunakan Air Bersih Untuk Keperluan Sehari-hari

No	Menggunakan Air Bersih Untuk Keperluan Sehari-hari	Frekuensi	Persentase (%)
1	sering	21	40,4
2	sangat sering	31	59,6
Total		52	100,0

(Sumber : Data Olahan Penelitian 2025)

Berdasarkan table tersebut dapat dilihat bahwa distribusi responden berdasarkan tingkat penggunaan air bersih untuk MCK dalam penelitian ini, dapat kita lihat bahwa pada masyarakat Desa Teluk Pantaian setiap rumah tangga sudah menggunakan air bersih untuk kebutuhan sehari-harinya terutama pada penggunaan air bersih untuk keperluan MCK. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa ada 31 responden atau 59.6% responden di Desa Teluk Pantaian yang sangat sering menggunakan air bersih untuk keperluan rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya responden yang sering menggunakan air bersih terdapat 21 responden dengan persentase 40.4%.

Mencuci Tangan Sebelum Dan Sesudah Makan

Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan sangat penting didalam kehidupan sehari-hari, agar dapat menjaga kesehatan didalam rumah tangga. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dapat menghindari dari berbagai macam penyakit salah satunya Diare.

Tabel 5.15 Mencuci Tangan Sebelum Dan Sesudah Makan

No	Mencuci Tangan Sebelum Dan Sesudah Makan	Frekuensi	Persentase (%)
1	jarang	2	3,8
2	sering	39	75,0
3	sangat sering	11	21,2
Total		52	100,0

(Sumber : Data Olahan Penelitian 2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa distribusi responden berdasarkan tingkat mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dalam penelitian ini, dapat kita lihat bahwasannya masyarakat Desa Teluk Pantaian ada 39 responden dengan persentase 75.0% responden yang sering mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Selanjutnya ada pula responden yang sangat sering mencuci tangan sebelum dan sesudah makan sebanyak 11 responden dengan persentase 21.2%, dengan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dapat mengurangi berbagai macam penyakit. Responden yang jarang mencuci tangan sebelum dan sesudah makan berjumlah 2 responden dengan persentase 3.8% responden. Responden yang jarang mencuci tangan sesudah dan sebelum makan ini masih belum menyadari akan pentingnya mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dalam kehidupan sehari-hari agar dapat meningkatkan kesehatan didalam rumah tangga di Desa Teluk Pantaian.

Mencuci Tangan Setelah Buang Air Besar

Mencuci tangan setelah buang air besar dapat mencegah penyebaran penyakit. Salah satu cara termudah untuk menyebarkan penyakit adalah melalui kontak. Palsalnya, tangan merupakan salah satu rumah yang paling nyaman bagi kuman dan bakteri, serta

tidak menutup kemungkinan virus penyebab penyakit menular.

Tabel 5.16 Mencuci Tangan Setelah Buang Air Besar

No	Mencuci Tangan Setelah Buang Air Besar	Frekuensi	Persentase (%)
1	sering	44	84,6
2	sangat sering	8	15,4
Total		52	100,0

(Sumber : Data Olahan Penelitian 2025)

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa distribusi responden berdasarkan tingkat mencuci tangan sesudah buang air besar pada masyarakat Desa Teluk Pantaian ada 44 responden dengan persentase 84.6%. selanjutnya ada 8 responden yang sangat sering mencuci tangan setelah buang air besar dengan persentase 15.4%. Dapat dilihat bahwasanya masyarakat desa Teluk pantaian menyadari pentingnya mencuci tangan setelah buang air besar.

Menggunakan Jamban Dengan Septitank

Menggunakan jamban dengan septitank dapat menjaga lingkungan tetap bersih, sehat dan bebas bau. Tidak mencemari sumber air sekitar. Tidak menarik lalat atau serangga yang dapat menyebarkan diare, kolera, disentri, tifus, kecacingan, penyakit pencernaan, penyakit kulit dan keracunan.

Tabel 5.17 Menggunakan Jamban Dengan Septitank

No	Menggunakan Jamban Dengan Septitank	Frekuensi	Persentase (%)
1	sangat jarang	2	3,8
2	jarang	5	9,6
3	sering	11	21,2
4	sangat sering	34	65,4
Total		52	100,0

(Sumber : Data Olahan Penelitian 2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa distribusi responden berdasarkan tingkat menggunakan jamban dengan septitank dalam penelitian ini. Setiap rumah tangga di Desa Teluk Pantaian sudah menggunakan jamban dengan saptitank. Berdasarkan data tersebut terlihat responden yang sangat sering menggunakan jamban dengan saptitank ada 34 responden dengan persentase 65.4%, sedangkan responden yang sering menggunakan jamban dengan saptitank ada 11 responden dengan persentase 21.2%. responden yang jarang menggunakan jamban dengan saptitank berjumlah 5 responden dengan persentase 9.6%, dan ada juga responden yang sangat jarang menggunakan jamban dengan saptitank berjumlah 2 responden 3.8%.

Menguras Bak Mandi Seminggu Sekali

Menguras bak mandi seminggu sekali sangat penting untuk mencegah berkembang biaknya nyamuk demam berdarah, upaya melindungi keluarga dari penyakit demam berdarah.

Tabel 5.18 Menguras Bak Mandi Seminggu Sekali

No	Menguras Bak Mandi Seminggu Sekali	Frekuensi	Persentase (%)
1	sangat jarang	3	5,8
2	jarang	31	59,6
3	sering	16	30,8
4	sangat sering	2	3,8
Total		52	100,0

(Sumber : Olahan Data Penelitian 2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden berdasarkan tingkat menguras bak mandi seminggu sekali dalam penelitian ini. ada yang jarang menguras bak mandi terdapat 31 responden dengan persentase (59.6%), ada yang sering menguras bak mandi terdapat 16 responden dengan

persentase (30.8%), ada juga yang sangat jarang menguras bak mandi terdapat 3 responden dengan persentase (5.8%), dan ada juga yang sangat sering menguras bak mandi terdapat 2 responden dengan persentase (3.8%).

Menutup Bak Penampungan Air

Menutup bak penampungan air sangat penting, dikarenakan dapat mencegah berkembang biaknya nyamuk penyebab demam berdarah, maka dari itu sangat penting menutup penampungan air agar anggota rumah tangga terhindar dari penyakit Demam Berdarah (DBD).

Tabel 5.19 Menutup Bak Penampungan Air

No	Menutup Bak Penampungan Air	Frekuensi	Persentase (%)
1	sering	31	59,6
2	sangat sering	21	40,4
Total		52	100,0

(Sumber : Data Olahan Penelitian 2025)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa distribusi responden berdasarkan tingkat menutup bak penampungan air. Ada yang sering menutup bak penampungan air sebanyak 31 responden dengan persentase 59.6%, selanjutnya ada juga yang sangat sering menutup bak penampungan air sebanyak 21 responden dengan persentase 40.4%. Responden yang selalu menutup bak penampungan air dikarenakan tingginya kesadaran untuk menghindari penyakit yang tak di inginkan menimpa anggota rumah tangga.

Mengubur Barang-barang Bekas

Mengubur barang-barang bekas sama halnya dengan tidak menutup bak penampungan air. Karena bisa menjadi sarang nyamuk pembawa penyakit, selain membawa penyakit yang tak di inginkan mengubur barang-barang bekas juga membuat lingkungan menjadi kotor atau tidak bersih.

Tabel 5.20 Mengubur Brang-barang Bekas

No	Mengubur Barang-barang Bekas	Frekuensi	Persentase (%)
1	sangat jarang	9	17,3
2	jarang	37	71,2
3	sering	6	11,5
Total		52	100,0

(Sumber : Data Olahan Penelitian 2025)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa distribusi responden berdasarkan tingkat mengubur barang-barang bekas dalam penelitian ini dapat kita lihat bahwa pada masyarakat Desa Teluk Pantaian ada 37 responden dengan persentase 71.2% responden yang jarang mengubur barang-barang bekas, selanjutnya ada 9 responden dengan persentase 17.3% yang sangat jarang mengubur barang-barang bekas, karena rendahnya kesadaran akan penyakit demam berdarah dan kurangnya kesadaran akan kebersihan lingkungan sekitar. Ada pula 6 responden dengan persentase 11.7% yang sering mengubur barang-barang bekas, Karena tingginya kesadaran akan kebersihan lingkungan dan menghindari anggota rumah tangga dari penyakit demam berdarah.

Mengkonsumsi Sayur Dan Buah

Mengkonsumsi sayur dan buah didalam kehidupan sehari-hari sangat banyak manfaatnya, contohnya membantu menurunkan tekanan darah, memelihara kesehatan usus, mencegah sembelit, melancarkan sistem pencernaan, menjaga berat badan ideal dan mencegah obesitas, melindungi tubuh dari penyakit diabetes, serta mengurangi risiko penyakit jantung, stroke, dan sejumlah kanker.

Tabel 5.21 Mengkonsumsi Sayur Dan Buah

No	Mengkonsumsi Sayur Dan Buah	Frekuensi	Persentase (%)
1	jarang	14	26,9
2	sering	32	61,5
3	sangat sering	6	11,5
Total		52	100,0

(Sumber : Data Olahan Penelitian 2025)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa distribusi responden berdasarkan tingkat konsumsi sayur dan buah pada masyarakat Desa Teluk Pantaian ada 32 responden dengan persentase 61.5% responden yang sering mengonsumsi sayur dan buah, selanjutnya ada 6 responden dengan persentase 11.5% yang sangat sering mengonsumsi sayur dan buah, karena tingginya kesadaran atas manfaat yang akan di timbulkan apabila mengonsumsi sayur dan buah setiap hari. Ada juga 14 responden dengan persentase 26.9% yang jarang mengonsumsi sayur dan buah, responden yang tidak pernah mengonsumsi sayur dan buah ini masih belum menyadari betapa penting dan bermanfaatnya sayur dan buah untuk tubuh kita dan anggota rumah tangga lainnya.

Persalinan Dibantu Tenaga Medis

Persalinan yang diberi bantuan oleh tenaga kesehatan seperti dokter, bidan, atau paramedis memiliki standar penggunaan alat yang bersih, steril, dan aman. Hal ini bertujuan untuk mencegah terjadinya infeksi serta bahaya lain yang bisa membahayakan kesehatan ibu dan bayi yang dilahirkan.

Tabel 5.22 Persalinan Dibantu Tenaga Medis

No	Persalinan Dibantu Tenaga Medis	Frekuensi	Persentase (%)
1	sering	11	21,2
2	sangat sering	41	78,8

Total	52	100,0
-------	----	-------

(Sumber : Data Olahan Penelitian 2025)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa distribusi responden berdasarkan tingkat persalinan dibantu tenaga medis di Desa Teluk Pantaian ada 41 responden dengan persentase 78.8% responden yang sangat sering bersalin dibantu oleh tenaga medis, selanjutnya ada 11 responden dengan persentase 21.2% yang sering bersalin dibantu oleh tenaga medis. Karena masyarakat Desa Teluk Pantaian telah menyadari betapa pentingnya persalinan dibantu tenaga medis untuk kesehatan dan keselamatan ibu dan bayi.

Memberi ASI Eksklusif

Bayi yang berusia 0-6 bulan tidak di perbolehkan mengonsumsi minuman ataupun makanan lain selain ASI. Dikarenakan didalam pemberian ASI tanpa makanan tambahan seperti susu formula, sari buah ataupun madu. ASI berfungsi melindungi bayi dari berbagai infeksi karena ASI mengandung zat pelindung, faktor pelindung dan nutrisi seperti protein dan kolostrum hanya terdapat di Kandungan ASI saja dan tidak terdapat dalam susu formula atau makanan lain, sehingga kandungan pada ASI dapat mencegah bayi terserang dari berbagai penyakit yang bisa mengancam kesehatan bayi dan membuat daya tahan tubuh bayi menjadi lebih kuat serta meningkatkan gizi bayi dan menurunnya faktor anak yang meninggal akibat gizi yang buruk.

Tabel 5.23 Memberi ASI Eksklusif

No	Memberi ASI Eksklusif	Frekuensi	Persentase (%)
1	sangat jarang	4	7,7
2	jarang	25	48,1
3	sering	21	40,4
4	sangat jarang	2	3,8
Total		52	100,0

(Sumber : Data Olahan Penelitian 2025)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa distribusi responden berdasarkan tingkat memberi ASI eksklusif di Desa Teluk Pantaiana ada 21 responden dengan persentase 40.4% responden yang sering memberikan ASI eksklusif, dan ada 2 responden dengan persentase 3.8% yang sangat sering memberikan ASI eksklusif. Selanjutnya ada 25 responden dengan persentase 48.1% responden yang jarang memberikan ASI eksklusif, dan ada juga 4 responden dengan persentase 7.7% responden yang sangat jarang memberi ASI eksklusif. Adapun beberapa responden yang tidak pernah memberikan ASI eksklusif kepada bayi di karenakan tidak keluarnya ASI dari Payudara ibu, ada juga beberapa alasan responden jarang memberikan ASI dengan alasan puting susu ibu tidak menonjol keluar, dan ada juga bayi baru lahir diberikan madu oleh keluarga responden dengan berbagai alasan.

Menimbang Bayi

Menimbang bayi dan balita, Penimbangan bayi dan balita bertujuan untuk memantau pertumbuhan mereka setiap bulan. Pemeriksaan ini dilakukan mulai usia 1 bulan hingga 5 tahun di posyandu, sehingga dapat diketahui apakah balita tumbuh sehat atau tidak, serta mengetahui apakah imunisasi sudah lengkap dan mengenali bayi yang diduga menderita gizi buruk.

Tabel 5.24 Menimbang Bayi

No	Menimbang Bayi	Frekuensi	Persentase (%)
1	sering	27	51,9
2	sangat sering	25	48,1
Total		52	100,0

(Sumber : Data Olahan Penelitian 2025)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa distribusi responden berdasarkan tingkat menimbang bayi masyarakat Desa Teluk Pantaian ada 25

responden dengan persentase 48.1% responden yang sangat sering menimbang bayi. Dan 27 responden dengan persentase 51.9% yang sering menimbang bayi. Karena tingginya kesadaran responden untuk menimbang bayi mereka agar bisa memantau tumbuh kembang pada bayi.

Tabel 5.25 Hasil Akhir Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

No	Indikator	Frekuensi				Jumlah
		S J	J	S S	S S	
1	Persalinan dibantu oleh tenaga medis			1 1	4 1	197
2	Menggunakan air bersih			2 1	3 1	187
3	Menimbang bayi			2 7	2 5	181
4	Menggunakan jamban septitank	2	5	1 1	3 4	181
5	Menutup bak penampungan air			3 1	2 1	177
6	Mencuci tangan dengan sabun dan air bersih sebelum dan sesudah makan		2	3 9	1 1	165
7	Mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih setelah BAB			4 4	8	164
8	Mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih setelah beraktivitas			5 0	2	158
9	Mengkonsumsi sayur dan buah		1 4	3 2	6	148
10	Memberikan ASI eksklusif	4	2 5	2 1	2	125
11	Menguras bak mandi seminggu sekali	3	3 1	1 6	2	121

1	Mengubur	9	3	6		101
2	barang-barang bekas		7			

(sumber : Data Olahan Penelitian 2025)

Berdasarkan hasil perhitungan akhir dari perilaku hidup bersih dan sehat didesa Teluk Pantaian, Kecamatan Gaung Anak Serka, Kabupaten Indragiri Hilir. Dapat dilihat bahwa indikator tertinggi adalah persalinan dibantu oleh tenaga medis dengan jumlah 197 dan indikator terendah yaitu menguburkan barang-barang bekas dengan jumlah 101. Hal ini disebabkan karena kebiasaan buruk masyarakat yang sulit diubah yaitu membuang sampah disungai.

Tabel 5.26 Tingkat PHBS Responden

No	Tingkat PHBS Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sedang	34	65,4
2	Tinggi	18	34,6
Total		52	100,0

(Sumber : Olahan Data Penelitian 2025)

Berdasarkan tabel tingkat PHBS terdapat 34 responden yang memiliki tingkat PHBS sedang dengan persentase (65.4%), dan 18 responden memiliki tingkat PHBS tinggi dengan persentase (34.6%).

Hubungan staus sosial ekonomi dengan perilaku hidup bersih dan sehat dapat kita lihat dari data-data di bawah ini

Uji Korelasi

Uji korelasi ini digunakan untuk menghitung besarnya peranan atau pengaruh variable status sosial ekonomi terhadap penerapan PHBS. Dalam artian, akan didapat data besaran pengaruh variable status sosial ekonomi terhadap penerapan PHBS dan besaran pengaruh aktor lain (faktor yang belum diketahui). Secara matematis dan perhitungan

manual, uji korelasi data dilakukan dengan rumus :

$$r = \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma x) \cdot (\Sigma y)}{\sqrt{\{n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{n \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Analisis setiap data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 20, jadi perhitungan korelasi antara status sosial ekonomi terhadap penerapan PHBS ditampilkan sesuai dengan output SPSS, sebagaimana terlampir pada tabel berikut:

Tabel 5.27 Hubungan Korelasi Status Sosial Ekonomi dengan PHBS

		Tingkat SSE	Tingkat PHBS
status sosial ekonomi	Pearson Correlation	1	,317
	Sig. (1-tailed)		,011
	N	52	52
PHBS	Pearson Correlation	,317	1
	Sig. (1-tailed)	,011	
	N	52	52

(Sumber : Data Olahan SPSS 2025)

Keterangan:

Koefesien korelasi berkisar antara +1 s/d -1, dengan kriteria :

- 0,01 - 0,199 : Sangat Rendah
- 0,20 - 0,399 : Rendah
- 0,40 - 0,599 : Sedang/Cukup
- 0,60 - 0,799 : Kuat
- 0,80 - 1,00 : Sangat Kuat

Hasil perhitungan tabel SPPS diatas memberikan informasi mengenai hubungan antara variable status sosial ekonomi terhadap penerapan PHBS. Dimana besar hubungan antara variabel status sosial ekonomi terhadap penerapan PHBS adalah 0,317. Nilai ini mempunyai arti hubungan keduanya variabel rendah. Koefesien korelasi positif (0,317) menunjukkan bahwa hubungan antara status sosial ekonomi terhadap penerapan PHBS di Desa Teluk Pantaian searah, tetapi dalam kategori rendah. Artinya status sosial ekonomi

tetap bisa mempengaruhi penerapan PHBS namun tidak begitu kuat.

Hubungan antara variabel status sosial ekonomi dengan penerapan PHBS tidak signifikan, jika dilihat dari angka signifikansi (sig) sebagaimana yang tertera pada tabel diatas yakni sebesar 0,011 yang berarti lebih besar dari 0,05. Didasarkan pada ketentuan, jika angka signifikansi > 0,05 hubungan antara kedua variabel tersebut tidak signifikan.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menguji apakah "Status Sosial Ekonomi Dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat". Pengujian ini dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian yang telah dikemukakan, yakni :

H0 : Tidak ada hubungan status sosial ekonomi dengan penerapan phbs

Ha : Ada hubungan status sosial ekonomi dengan penerapan phbs

Pengujian hipotesis penelitian dengan Koefisien Korelasi Harga Konstanta, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan aturan kaidah pengujian hipotesis (signifikansi) :

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka Ho diterima dan Ha ditolak

2. Menentukan nilai angka t_{hitung} .

ekono	mi					
a. Dependent Variable: PHBS						

(Sumber : Data Olahan SPSS 2025)

Analisis penelitian ini menggunakan program SPSS, maka untuk besaran nilai t_{hitung} diketahui dari output perhitungan uji korelasi pada nilai sig (sebagai mana terlihat pada table 5. 25 diatas) yakni diketahui nilai t sebesar 0,022.

3. Menghitung nilai t_{tabel}

Setalah t_{hitung} diketahui maka langkah berikutnya adalah melihat t_{tabel} kemudian membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Untuk melihat T_{tabel} diperlukan Alpha (α) dan Degree of Freedom (df). Perhitungan α dilakukan dengan ketentuan $\alpha = 0,05$. Sementara df = jumlah data – jumlah variabel atau 52 – 2 = 50. Selanjutnya pada table distribusi t dilihatlah nilai dari t_{tabel} berdasar pada nilai df yaitu 50. Mengingat hasil sig pada table SPSS sebelumnya merupakan 2 atau two tailed, maka berpatok pula pada perhitungan uji dua belah pihak atau two tailed test pada titik 0,05 / 5%. Dari ketentuan tersebut, maka diperoleh nilai dari t_{tabel} sebesar 2,008.

Hasil perhitungan diatas ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau 2,360 > 2,008 Maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa "Kondisi sosial ekonomi masyarakat ada hubungannya dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di Desa Teluk Pantaian, Kecamatan Gaung Anak Serka, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau".

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian status sosial ekonomi terhadap penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Desa Teluk Pantaian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Tabel 5.28 Uji Korfisien

Model	B	Unstandar dized Coefficient s		Beta	t	Si g.
		Std Error	Coefficients			
1 (Constant)	32,651	1,712			19,073	,000
status sosial	,446	,189	,317		2,360	,022

1. Tingkat status sosial ekonomi masyarakat di Desa Teluk Pantaian meliputi tiga tingkatan yaitu tinggi, sedang, dan rendah. 3 responden yang memiliki tingkat status sosial ekonomi tinggi dengan persentase (5.8%), responden dengan tingkat status ekonomi sedang terdapat 40 responden dengan persentase (76.9%), dan 9 responden memiliki tingkat status sosial ekonomi yang rendah dengan persentase (17.3%).

2. Tingkat penerapan PHBS di Desa Teluk Pantaian terdapat 34 responden yang memiliki tingkat PHBS sedang dengan persentase (65.4%), dan 18 responden memiliki tingkat PHBS tinggi dengan persentase (34.6%).

3. Hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan status sosial ekonomi dalam tatanan rumah tangga itu ada kaitannya. Dimana besar hubungan antara variabel status sosial ekonomi terhadap penerapan PHBS adalah 0,317. Nilai ini mempunyai arti hubungan keduanya variabel rendah. Koefisien korelasi positif (0,317) menunjukkan bahwa hubungan antara status sosial ekonomi terhadap penerapan PHBS di Desa Teluk Pantaian searah, tetapi dalam kategori rendah. Artinya status sosial ekonomi tetap bisa mempengaruhi penerapan PHBS namun tidak begitu kuat.

Hubungan Antara Karakteristik Individu Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Rumah Tangga Di Desa Ampreng Kecamatan Langowang Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal KESMAS*. V7 (2) [ONLINE]

<http://www.ejournalhealth.com/index.php/kesmas/article/view/716/0> diakses pada tanggal 26 Oktober 2018.

Wati, P. D. C. A., & Ridlo, I. A. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat pada masyarakat di kelurahan Rangkah kota Surabaya. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 8 (1), 47 - 58.

DAFTAR PUSTAKA

Karim, D., S., Putra. (2018). Determinan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. 7 (1) [ONLINE] <http://journals.stikim.ac.id/ojs.new/index.php/> diakses pada tanggal 25 Oktober.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2011). *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat PHBS*. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI.

Pangalila, Sendi M., Franckle R.R., Maramis, Ardiansa A.T., Tucunan. (2018).